

Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Petani Dan Nelayan Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas

Fitriani¹, Intan Diane Binangkit², Ikhbal Akhmad³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

e-mail: fitriani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Petani dan Nelayan Desa Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas. Penelitian ini dilakukan di Desa Panipahan dengan jumlah responden 96 orang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penarikan sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling. Pengujian data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji regresi linear berganda, uji hipotesis dan uji determinasi dengan bantuan software SPSS 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengetahuan Keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan, Pengalaman Keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan, dan Pendapatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan.

Kata Kunci: Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Pendapatan dan Perilaku Keuangan.

PENDAHULUAN

Keuangan merupakan aspek penting bagi individu, keluarga maupun perusahaan. Dengan melakukan manajemen keuangan keluarga dapat menciptakan sebuah keharmonisan di keluarga. Jika seseorang memiliki perilaku keuangan yang baik, maka akan terhindar dari masalah-masalah yang timbul akibat salah dalam menerapkan perilaku keuangan keluarga yang pada akhirnya mengakibatkan perceraian dan masalah kurangnya perekonomian. Pemakaian uang yang sering tidak

terkontrol akan berakibat pada banyaknya pengeluaran yang dikeluarkan daripada pendapatan yang diterima sehingga secara keuangan keluarga tersebut tidak sehat. (Dwinta dan Yohana, 2010).

Banyak hal baru yang ditimbulkan dari perkembangan *internet*, salah satunya adalah pasar *online*. Beralihnya minat masyarakat ke *internet* ini tidak terlepas dari daya Tarik situs-situs jejaring sosial yang semakin meningkat di tingkat global. Penggunaan *internet* sebagai saluran pembelian yang semula cenderung untuk komunikasi pemasaran dan pencitraan, kini digunakan sebagai transaksi pembelian (Nasution *et al.*, 2020). Munculnya trend ini tidak terlepas dari konsekuensi perluasan dan perkembangan teknologi jaringan telekomunikasi, khususnya *internet* yang semakin canggih. Kemajuan teknologi global dalam kancah ekonomi saat ini sedang banyak diperdebatkan, salah satunya dalam bentuk aplikasi yang mengarah pada perdagangan barang dan jasa melalui *internet* yang dikenal dengan *e-commerce*.

Perilaku keuangan haruslah mengarah pada perilaku keuangan yang bertanggung jawab sehingga seluruh keuangan baik individu maupun keluarga dapat dikelola dengan baik. Perilaku keuangan masyarakat Indonesia yang cenderung konsumtif dapat menimbulkan berbagai perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab seperti kurangnya menabung, investasi, merencanakan dana darurat dan penganggaran dana di masa depan (Herdjiono dan Damanik, 2016). Untuk mencapai keluarga sehat dalam keuangan dibutuhkan perilaku keuangan keluarga yang baik.

Menurut (Kholilah dan Iramani, 2013) perilaku keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur (merencanakan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencairan dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Dalam praktiknya aktivitas yang dilakukan adalah konsumsi, tabungan dan investasi. Apabila penghasilan keluarga pas-pasan namun pengelolaan dilakukan dengan baik maka keluarga tersebut dapat dikatakan keluarga yang sehat secara keuangan.

TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Tinjauan Pustaka

Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan. Lusardi *et al* (2009) mengartikan *financial literacy* sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan dalam mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Seseorang yang berpengetahuan secara finansial cenderung berperilaku dengan cara yang bertanggung jawab secara finansial (Hilgert *et al.*, 2013).

Menurut Oseifuah (2010), ada 3 indikator pengetahuan keuangan, antara lain:

- 1) ***Financial Knowledge***
- 2) ***Financial Attitudes***
- 3) ***Financial Behavior***

Citra Merek

Pengalaman keuangan adalah kejadian tentang hal yang berhubungan dengan keuangan yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya) baik yang sudah lama atau baru saja terjadi (Silvy dan Yulianti, 2013). Dari pengalaman keuangan dapat digunakan untuk modal dalam mengelola keuangan. Menurut Lusardi *et al* (2009) pengalaman keuangan sebagai pembelajaran bagi individu dalam mengelola keuangan maupun pengambilan keputusan keuangan di masa depan.

ada beberapa indikator penilaian yang diperlukan, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pritazahara dan (Sriwidodo, 2015), (Yulianti, 2013), dan (Silvi, 2013),

:

- 1) Pengalaman investasi
- 2) Perencanaan Keuangan
- 3) Kegiatan Menabung

Pendapatan

Menurut Harnanto (2019) menuliskan bahwa pendapatan adalah “kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya. Menurut Sochib (2018) pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu.

Indikator variabel kepercayaan Menurut Hasbullah dalam Moniaga *et al.*, (2017), Arijanto (2020) dan Muliani dan Suresmiathi (2015) indikator pendapatan adalah:

- 1) Riwayat Pendidikan
- 2) Kemampuan Mencari Alternatif Lain
- 3) Pengalaman Kerja

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Menurut Andrew *et al.*, (2014) menyatakan, individu dengan pengetahuan keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih bijak dalam perilaku keuangannya bila dibandingkan dengan individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang akan cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih bijak. Menurut Southey (2011) *Theory of Reasonaction* (TRA) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB) berasumsi bahwa manusia berperilaku secara sadar dan mempertimbangkan segala informasi yang dimiliki untuk menentukan niat untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H1 : Pengetahuan Keuangan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Perilaku Keuangan.

2. Pengaruh Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Dengan adanya pengalaman keuangan, individu dapat memberikan keputusan yang baik dan bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan keuangan keluarganya. Menurut Hilgert *et al.*, (2013) Pengalaman didapatkan bukan hanya dari pengalaman pribadi namun juga dapat dari cerita pengalaman orang lain yang lebih berpengalaman, sehingga dapat mengelola keuangan dengan baik dan bijaksana. Silvy dan Yulianti (2013) Pengalaman keuangan adalah kejadian tentang hal yang berhubungan dengan keuangan yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya) baik yang sudah lama atau baru saja terjadi. Dari pengalaman keuangan dapat digunakan untuk modal dalam mengelola keuangan. Menurut Sina (2017) pengalaman keuangan adalah kemampuan untuk membuat pertimbangan atau pengambilan keputusan investasi untuk menentukan perencanaan dan pengelolaan investasi untuk mengetahui kegunaan manajemen keuangan untuk saat ini dan di masa mendatang. Dengan adanya pengalaman keuangan individu dapat memberikan keputusan yang baik dan bijaksana dalam pengelolaan keuangan keluarga. Pengalaman didapatkan bukan hanya dari pengalaman pribadi namun juga dapat dari pengalaman orang lain yang lebih berpengalaman, sehingga dapat mengelola keuangan dengan baik dan bijaksana (Hilgert *et al.*, 2013). Oleh karena itu penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Pengalaman Keuangan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Perilaku Keuangan.

3. Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan

Pendapatan diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber. Komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji. Selain itu, ada banyak kategori lain pendapatan, termasuk pendapatan sewa, pembayaran subsidi pemerintah, pendapatan bunga, dan pendapatan dividen (Dwinta dan Yohana, 2010). Menurut Dwinta dan Yohana (2010) Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan lebih bertanggung jawab, mengingatnya dana yang tersedia mereka memberi mereka kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab. Hasil penelitian Andrew *et al.*, (2014) tingkat pendapatan memiliki hubungan positif signifikan terhadap perilaku keuangan yang didukung oleh hasil penelitian Herlinawati (2015) menyatakan hal yang serupa.

H3 : Pendapatan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Perilaku Keuangan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan dan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Desain penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif

dengan tipe hubungan kausal, yaitu studi penelitian yang ingin mengetahui apakah suatu variabel yang merupakan variabel bebas (X) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat atau variabel terpengaruh (Y) (Juliandi *et al.* 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perilaku Keuangan	96	53,00	77,00	66,9896	5,40661
Pengetahuan Keuangan	96	23,00	40,00	33,1250	3,80097
Pengalaman Keuangan	96	26,00	45,00	35,6354	3,64798
Pendapatan	96	26,00	42,00	33,8854	4,04415
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Data olahan SPSS (2023)

Tabel 1 di atas menunjukkan Variabel Perilaku Keuangan sebagai variabel dependen memiliki nilai minimum sebesar 53,00 dan nilai maksimum sebesar 77,00. Memiliki nilai mean sebesar 66,98 dan nilai standar deviasi sebesar 5,406.. Selanjutnya Variabel Pengetahuan Keuangan mempunyai nilai minimum 23,00 dan nilai maximum sebesar 40,00. Memiliki nilai mean sebesar 33,12 dan nilai standar deviasi sebesar 3,800. Selanjutnya Variabel Pengalaman Keuangan mempunyai nilai minimum sebesar 26,00 dan nilai maximum sebesar 45,00 Memiliki nilai mean sebesar 35,63 dan nilai standar deviasi sebesar 3,647. Untuk Variabel Pendapatan mempunyai nilai minimum sebesar 26,00 dan nilai maximum sebesar 42,00 Memiliki nilai mean sebesar 33,88 dan nilai standar deviasi sebesar 4,044.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keputusan
Perilaku Keuangan	P1	0,353	0,201	Valid
	P2	0,383	0,201	Valid
	P3	0,416	0,201	Valid
	P4	0,370	0,201	Valid
	P5	0,359	0,201	Valid
	P6	0,383	0,201	Valid
	P7	0,448	0,201	Valid
	P8	0,330	0,201	Valid
	P9	0,374	0,201	Valid
	P10	0,339	0,201	Valid
	P11	0,375	0,201	Valid
	P12	0,485	0,201	Valid
	P13	0,418	0,201	Valid

Pengetahuan Keuangan	P14	0,563	0,201	Valid
	P15	0,560	0,201	Valid
	P16	0,385	0,201	Valid
	P17	0,406	0,201	Valid
	P18	0,427	0,201	Valid
	P19	0,515	0,201	Valid
	P20	0,594	0,201	Valid
	P21	0,399	0,201	Valid
	P22	0,588	0,201	Valid
	P23	0,653	0,201	Valid
Pengalaman Keuangan	P24	0,540	0,201	Valid
	P25	0,442	0,201	Valid
	P26	0,455	0,201	Valid
	P27	0,490	0,201	Valid
	P28	0,471	0,201	Valid
	P29	0,464	0,201	Valid
	P30	0,472	0,201	Valid
	P31	0,594	0,201	Valid
	P32	0,571	0,201	Valid
	Pendapatan	P33	0,538	0,201
P34		0,453	0,201	Valid
P35		0,460	0,201	Valid
P36		0,364	0,201	Valid
P37		0,633	0,201	Valid
P38		0,688	0,201	Valid
P39		0,479	0,201	Valid
P40		0,738	0,201	Valid
P41		0,407	0,201	Valid
P42		0,745	0,201	Valid
P43	0,604	0,201	Valid	
P44	0,710	0,201	Valid	
P45	0,427	0,201	Valid	

Sumber: Data olahan SPSS (2023)

Jika r hitung $\geq r$ tabel, maka item-item pernyataan dinyatakan valid. Nilai r tabel dapat dilihat pada tabel r dengan persamaan $N-2 = 96 - 2 = 94 = 0,201$ (lihat r tabel pada df 94). Dan dari tabel diatas diperoleh nilai r hitung seluruh pernyataan $> r$ tabel (0,201). Artinya adalah alat ukur yang digunakan valid.

Tabel 3 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batasan	Keputusan
Perilaku Keuangan	0,822	0,6	Reliabel
Pengetahuan Keuangan	0,812	0,6	Reliabel
Pengalaman Keuangan	0,797	0,6	Reliabel
Pendapatan	0,868	0,6	Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

Uji reliabilitas menunjukkan Suatu alat ukur dikatakan reliabel jika mendapatkan nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0,6. Dari tabel diatas diketahui nilai reliabilitas seluruh variabel > 0,6. Artinya adalah bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini reliable atau dapat dipercaya.

Tabel 4 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^b	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,25716938
Most Extreme Differences	Absolute	,049
	Positive	,049
	Negative	-,044
Test Statistic		,049
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data olahan SPSS (2023)

Dari uji Kolmogorov Smirnov diatas, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig.) sebesar 0,200 > 0,05. Dengan demikian maka dapat diartikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 5 Uji Multikolinieritas

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
1	Pengetahuan	.770	1.299
	Keuangan		
	Pengalaman	.771	1.298
	Keuangan		
	Pendapatan	.894	1.118

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

Dari Tabel 5 diatas diperoleh nilai tolerance masing-masing variabel independen sebesar 0,770; 0,771 dan 0,894 yang lebih besar dari 0,1 atau VIF sebesar 1.299; 1.298 dan 1.118 yang lebih kecil dari 10. Dapat diartikan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4,662	2,384			1,956	,054
	Pengetahuan Keuangan	-,044	,059	-,088		-,746	,458
	Pengalaman Keuangan	-,052	,062	-,099		-,844	,401
	Pendapatan	,038	,052	,079		,728	,468

a. Dependent Variabel: Abs_Res

Dari table 6 diatas, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) masing-masing variabel independen sebesar 0,082; 0,081 dan 0,571 > 0,05. Dengan demikian maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 7 Uji Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	18,808	4,102			4,585	,000
	Pengetahuan Keuangan	,833	,102	,586		8,184	,000
	Pengalaman Keuangan	,340	,106	,230		3,208	,002
	Pendapatan	,249	,089	,187		2,809	,006

Sumber: Data olahan SPSS (2023)

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat di rumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Persamaan Regresi Linier Berganda:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 18,808 + 0,833 X_1 + 0,340 X_2 + 0,249 X_3 + e$$

Arti persamaan regresi diatas adalah:

Nilai konstanta (a) sebesar 18,808. Artinya adalah apabila variabel independen diasumsikan nol (0), maka perilaku keuangan sebesar 18,808. Diperoleh nilai koefisien regresi variabel pengetahuan keuangan sebesar 0,833. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan pengetahuan keuangan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan perilaku keuangan sebesar 0,833 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap. Diperoleh nilai koefisien regresi variabel pengalaman keuangan sebesar 0,340. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan pengalaman keuangan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan perilaku keuangan sebesar 0,340 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap. Diperoleh nilai koefisien regresi variabel pendapatan sebesar 0,249. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan pendapatan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan perilaku keuangan sebesar 0,249 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap. Standar error (e) merupakan variabel acak dan mempunyai

distribusi probabilitas yang mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap perilaku keuangan tetapi tidak dimasukkan dalam persamaan.

Tabel 8 Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,808	4,102		4,585	,000
	Pengetahuan Keuangan	,833	,102	,586	8,184	,000
	Pengalaman Keuangan	,340	,106	,230	3,208	,002
	Pendapatan	,249	,089	,187	2,809	,006

a. Dependent Variabel: Perilaku Keuangan

Dari Tabel 8 diatas maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Pengetahuan keuangan. Diperoleh nilai t hitung sebesar 8,184 dengan signifikansi 0,000. Dengan demikian maka diketahui t hitung (8,184) > t tabel (1,662) atau signifikansi (0,000) < 0,05. Artinya adalah pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Pengalaman keuangan. Diperoleh nilai t hitung sebesar 3,208 dengan signifikansi 0,002. Dengan demikian maka diketahui t hitung (3,208) > t tabel (1,662) atau signifikansi (0,002) < 0,05. Artinya adalah pengalaman keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Pendapatan. Diperoleh nilai t hitung sebesar 2,809 dengan signifikansi 0,006. Dengan demikian maka diketahui t hitung (2,809) > t tabel (1,662) atau signifikansi (0,006) < 0,05. Artinya adalah pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

Tabel 9 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1769,120	3	589,707	53,829	,000 ^b
	Residual	1007,869	92	10,955		
	Total	2776,990	95			

a. Dependent Variabel: Perilaku Keuangan

b. Predictors: (Constant), Pendapatan, Pengalaman Keuangan, Pengetahuan Keuangan

Dengan demikian maka diperoleh hasil F hitung (53,829) > F tabel (2,704) atau signifikansi (0,000) < 0,05. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan dan pendapatan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,153 ^a	,023	-,008	1,92365

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Pengalaman Keuangan, Pengetahuan Keuangan.

Berdasarkan tabel 10 diatas diperoleh nilai Adjusted R² sebesar 0,625 atau 62,5%. Artinya adalah bahwa sebesar 62,5% variabel perilaku keuangan dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan dan pendapatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Hasil yang positif menandakan bahwa hubungan atau pengaruh variabel Pengetahuan Keuangan adalah searah dengan Perilaku Keuangan. Pengalaman Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Hasil yang positif menandakan bahwa hubungan atau pengaruh variabel Pengalaman Keuangan adalah searah dengan Perilaku Keuangan. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Hasil yang positif menandakan bahwa hubungan atau pengaruh variabel Pendapatan adalah searah dengan Perilaku Keuangan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

Bagi Petani dan Nelayan sebaiknya menjaga, mempertahankan, dan lebih meningkatkan lagi produksi dan jualannya agar masyarakat tidak lari berbelanja ke tempat lain. Meningkatkan lagi kualitas ikan atau pun beras yang berkualitas sehingga mendapat kan kepercayaan pelanggan agar bisa berlangganan dengan pembelinya.

Bagi peneliti selanjutnya Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menggunakan metode penelitian kualitatif, sehingga peneliti dapat menggali lebih dalam lagi variabel apakah yang paling mempengaruhi keputusan perilaku keuangan didesa panipahan. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti atau melanjutkan penelitian ini, disarankan untuk meneruskan dan mengembangkan penelitian ini dengan mencari variabel lain yang mempengaruhi dan memperkuat Perilaku Keuangan. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang sebaiknya dibagikan kepada pembeli juga untuk mendapat respon langsung dari pembeli untuk meningkatkan

penjualan. dan disarankan dapat menambah atau menggunakan variabel lain yang berkaitan atau dapat mempengaruhi perilaku keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwinta, I., & Yohana, C. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan| Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 226–241.
- Kholilah, N. Al, & Iramani. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69–80.
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2009). Financial Literacy Among the Young: Evidence and Implications For Consumer Policy. *National Bureau of Economic Research*, 358–380.
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2013). *Household financial management: The connection between knowledge and behavior*. Federal Reserve Bulletin.
- Silvy, M., & Yulianti, N. (2013). Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 57.
- Harnanto. (2019). *Dasar Dasar Akuntansi* (2nd ed.). Andi.
- Sochib. (2018). *Pengantar Akuntansi 1 (pertama)*. Deepublish.
- Southey, G. (2011). The Theories of Reasoned Action and Planned Behaviour Applied to Business Decisions. *Journal of New Business Ideas & Trends (JNBIT)*, 9(1), 43 – 50.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. In *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.